

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pada fokus permasalahan yang dikaji yaitu perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah pada santri, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003).

Pengertian studi kasus menurut Basuki (2006) definisi studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (inquiry) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (particularity), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas.

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang





berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap (Sugiyono, 2008). Peneliti memilih subjek tersebut, karena subjek tersebut mempunyai kriteria dan tujuan yang sesuai dengan topik yang diteliti (Ulber, 2009).

Untuk mengungkapkan sebuah kasus mengenai perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah pada santri diperlukan adanya subjek yang dapat memberikan data serta mampu memberikan gambaran yang nyata berkenaan dengan kasus tersebut.

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang pertama adalah subjek yang berjumlah dua orang, Inisial namanya adalah S dan F. S adalah seorang santri kelas 3 SMA yang berusia 18 tahun di Pondok Pesantren Fathul Hidayah. S merupakan santri yang sering menduduki peringkat atas dikelasnya. S telah menempuh pendidikan pesantren selama 6 tahun di Pondok tersebut. S mengaku terkena gangguan tersebut sejak duduk di bangku SD, S juga pernah di bawa ke psikolog untuk pemeriksaan namun belum memperoleh terapi, karena kedua orang tuanya yang tidak percaya bahwa S di diagnosis terkena gangguan tersebut.

Sama halnya dengan S, F juga merupakan santri yang baru duduk dikelas 3 SMA yang berusia 17 tahun. F merupakan santri yang juga telah menempuh pendidikan pesantren selama 6 tahun. Sebelumnya F juga sudah menempuh pendidikan agama yang begitu keras dari ibunya. F terkena gangguan tersebut semenjak berusia 4 tahun.







serta perilaku yang muncul saat penelitian berlangsung (Herdiansyah, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengalaman subjek dimasa lalu yang menyebabkan subjek berperilaku menyimpang dan terkena gangguan obsesif kompulsif, peneliti akan melihat atau melakukan observasi bagaimana ekspresi wajah atau body language subjek pada saat menceritakan pengalaman masa lalunya.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, tetapi observasi dilakukan oleh teman subjek yang bertindak sebagai *Significant Other*.

#### **E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan , dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasikan untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Selanjutnya menggunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.

Langkah pertama yaitu reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dari lapangan dapat memberikan gambaran secara jelas apa saja faktor penyebab yang dialami subjek sehingga muncul perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah. Kemudian langkah kedua adalah penyajian data. Dalam mendisplay atau menyajikan data peneliti melakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif.

Setelah dilakukan reduksi data dan didukung dengan display atau penyajian data maka proses yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti dapat menjadi jelas. Pada penelitian ini diharapkan hasil yang di peroleh dapat menggambarkan secara jelas apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah dan bagaimana perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah pada santri.

## F. Keabsahan Data

Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check (Moelong, 1995). Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori (Moelong, 1995).

Keabsahan data yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan teknik triangulasi yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Maksud dari teknik triangulasi sumber menurut Moleong (2007) adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Jadi, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mengenai hal yang sama yaitu perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah kepada teman subjek yang ditunjuk sebagai *Significant Other* dalam penelitian ini.

Triangulasi metode adalah pengujian dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

